

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN RUMAH RETRET di KALIURANG, SLEMAN

6.1. Konsep Pelaku dan Peruangan

Berdasarkan analisis kegiatan dan peruangan yang telah dilakukan, pelaku dan zona ruangan dalam rumah retreat dapat dikelompokkan seperti pada diagram di bawah ini.

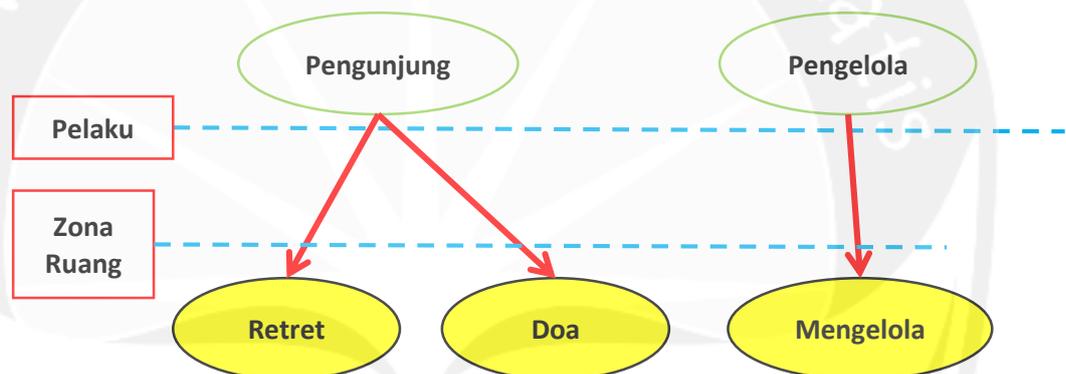


Diagram 6.1. Konsep Pelaku dan Peruangan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2014

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga zona dalam rumah retreat di Kaliurang, Sleman yaitu zona retreat, zona pendoa, dan zona pengelola. Konsep zona dan ruang-ruang di dalamnya dapat dilihat pada diagram-diagram di bawah ini.

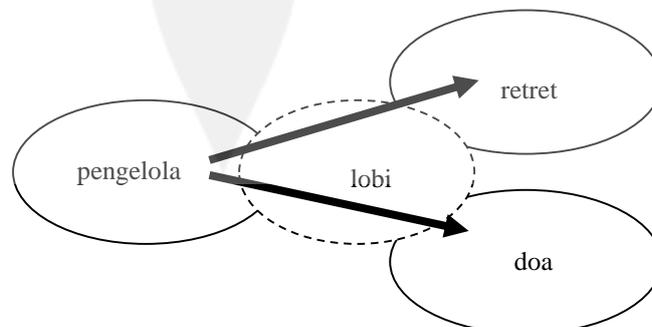


Diagram 6.2. Konsep Zona
Sumber : Dokumen Pribadi, 2014

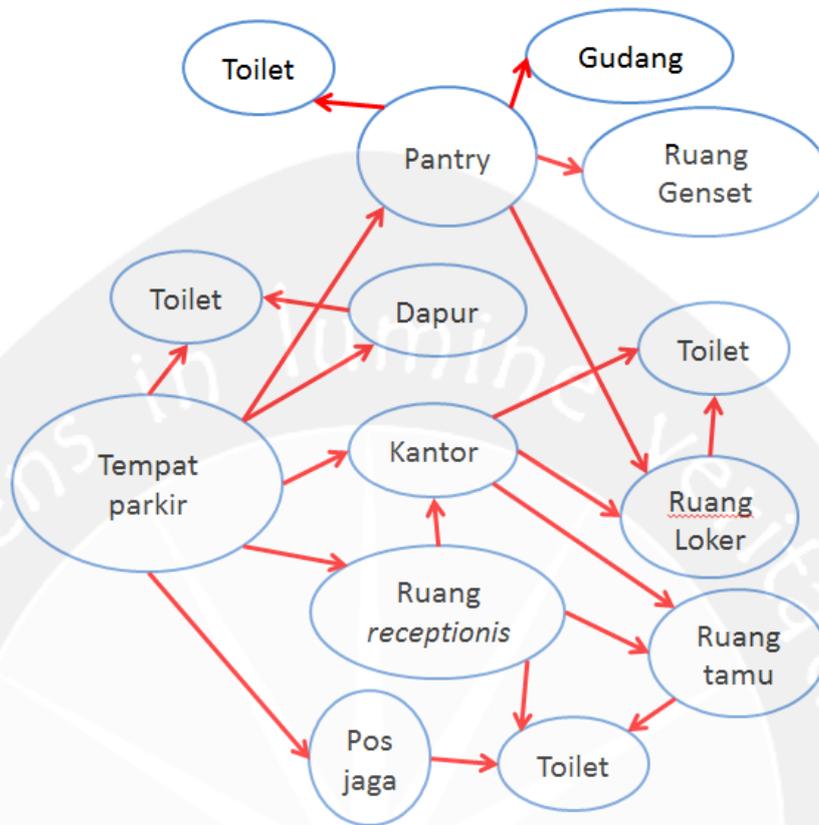


Diagram 6.3. Konsep Ruang Zona Pengelola
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2014

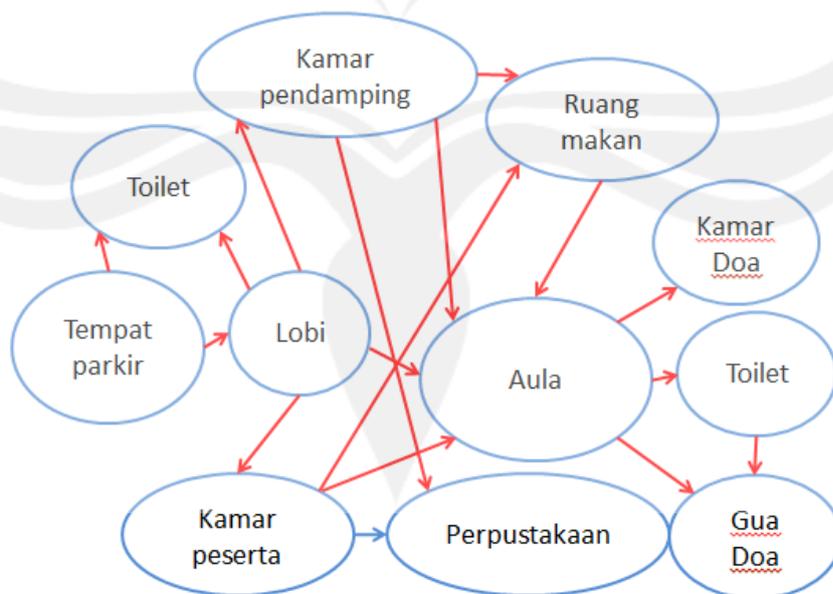


Diagram 6.4. Konsep Ruang Zona Retret
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2014

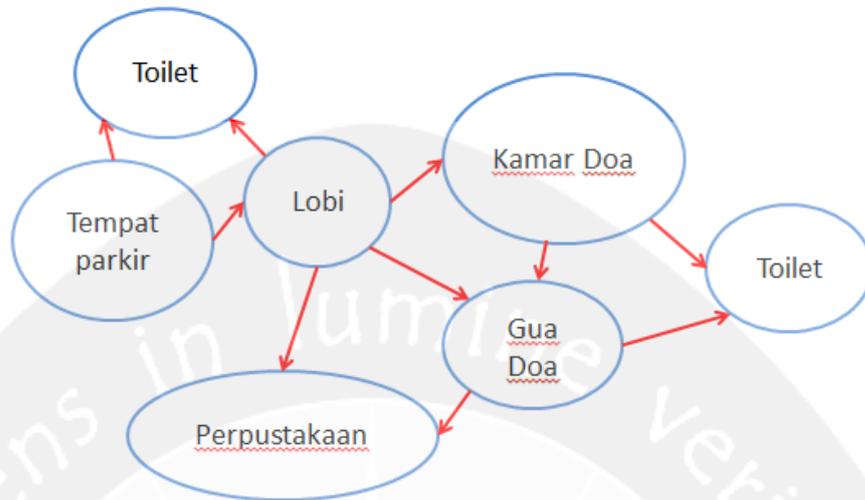
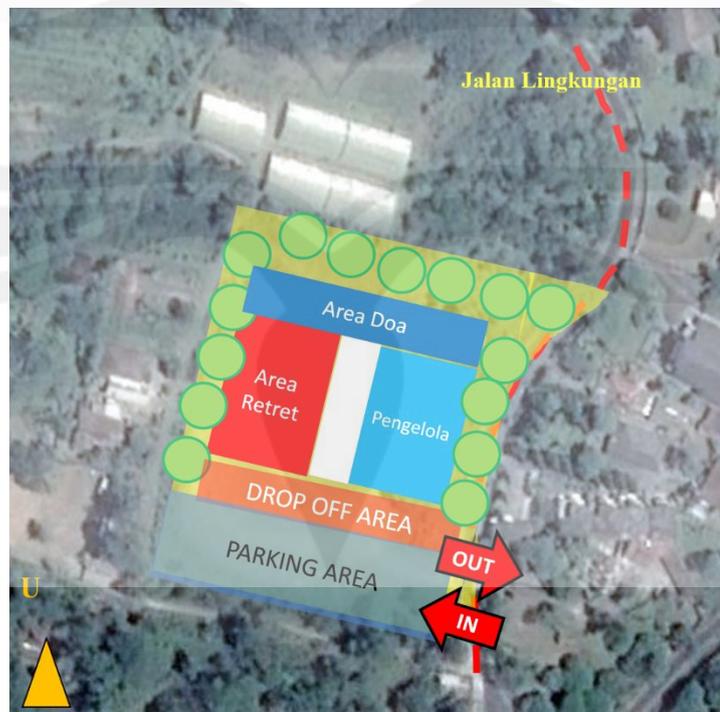


Diagram 6.5. Konsep Ruang Zona Doa
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2014

6.2. Konsep Site

Berdasarkan analisis peruangan dan site yang telah dilakukan, diperoleh suatu konsep site yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.1. Konsep Site
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2014

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat satu akses untuk keluar – masuk site yang terdapat di sebelah timur site. Zona-zona ruang ditata dengan mempertimbangkan fungsi, hubungan kedekatan, tingkat privasi, dan tingkat kebisingan yang ada pada site. Selain itu, adanya elemen-elemen pendukung, seperti pohon di sisi utara dan barat untuk penyesuaian site dengan lingkungan sekitarnya dan juga sebagai buffer cahaya matahari dan kebisingan

6.3. Konsep Penekanan Studi

Berdasarkan analisis penekanan studi yang menekankan tiga aspek secara berhubungan (pengolahan tata ruang dalam dan luar, pemberian suasana privat, dan pendekatan arsitektur organik), diperoleh konsep penekanan studi seperti pada di bawah ini. Suasana yang privat dapat dicapai dengan maksimal saat manusia itu merasa dekat dengan Tuhan penciptanya lewat dekat dengan alam yang juga merupakan ciptaan Tuhan. Pendekatan arsitektur organik menekankan pada bangunan yang menyatu dengan alam tanpa mengintervensinya secara berlebihan. Dengan menyatu dengan alam, maka suasana privat dapat dicapai sehingga tujuan retreat itu pun dapat tercapai dengan sangat maksimal. Oleh karena itu, suasana yang privat cukup bisa dicapai dengan maksimal dengan membangun rumah retreat dengan pendekatan arsitektur organik.

Pendekatan arsitektur organik dicapai dengan menggunakan konsep desain yang diperoleh dari prinsip-prinsip dasar dalam arsitektur organik untuk merancang dari rumah retreat di Kaliurang ini. Konsep-konsep tersebut antara lain adalah; garis horizontal yang dominan, ruang dalam dan ruang luar saling merasuk dan terhubung, kontinuitas ruang sangat terjaga, penghawaan dan pencahayaan alami sangat maksimal, ruang-ruang utama sebagai shelter-shelter perubahan sumbu, dan datum/penghubung berupa ruang terbuka hijau atau ruang sirkulasi.

Konsep yang pertama adalah garis horizontal yang dominan. Garis horizontal yang dominan menjaga keselarasan/kesetaraan dengan tanah/bumi. Hal ini memberikan kesan bangunan yang tumbuh bersama bumi dan bukan mendominasinya. Dengan konsep ini maka bangunan rumah retreat semakin membuat penggunanya menyatu dengan alam yang merupakan karya ciptaan Tuhan.

Konsep yang selanjutnya adalah ruang luar dan ruang dalam yang saling merasuk satu dengan yang lain. Saling merasuknya ruang luar dan dalam semakin menyatukan bangunan dengan alam, karena batasan antar bangunan dan alam semakin minim sehingga suasana yang dibutuhkan semakin didapat.

Konsep yang ketiga merupakan konsep yang dibutuhkan untuk menjaga kontinuitas setiap ruang agar dapat mengalir dengan bebas dan benar-benar menghilangkan kekakuan dalam bangunan, seperti saat di alam bebas yang tidak terbatas dengan kaku antara ruang satu dengan yang lain.

Penghawaan dan pencahayaan alami sangat dimaksimalkan untuk lebih menyatukan pengguna bangunan dengan alam sekitar. Pencahayaan dan penghawaan buatan seminim mungkin digunakan sehingga tidak merusak suasana yang diciptakan bangunan rumah retreat ini.

Ruang-ruang utama sebagai shelter-shelter perubahan sumbu merupakan konsep yang mengatur sistem sirkulasi pada bangunan maupun pada tapak. Ruang-ruang utama digunakan sebagai titik-titik perubahan sumbu sirkulasi. Ruang-ruang utama yaitu berupa taman, lobby, shelter, gazebo, atau ruang pertemuan pada rumah retreat ini.

Konsep yang terakhir adalah datum/penghubung berupa ruang terbuka hijau atau ruang sirkulasi. Untuk menyatukan setiap bagian dari rumah retreat ini dibutuhkan datum/penghubung yang tidak bersifat kaku atau *massive* namun lebih bersifat lebih terbuka, yaitu berupa ruang terbuka hijau seperti taman atau ruang-ruang sirkulasi yang bersifat lebih lembut dan alami seperti jalur-jalur hijau berupa rumput atau batu alam.